

## KOMUNIKASI INTERPERSONAL UNTUK ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN HATI SUCI

Sinta Paramita<sup>1</sup>, Michael<sup>2</sup>, Fiola Teguh<sup>3</sup>, Angeline Susanto<sup>4</sup>, Valencia Vimala Yanthi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara  
Email: sintap@fikom.untar.ac.id

### ABSTRACT

*Community Service Activities are carried out with the Hati Suci Orphanage Partners. Hati Suci Orphanage wants them to get a social environment that is generally obtained by children their age. In an effort to realize it, the Hati Suci Orphanage is faced with various challenges, one of which is the approach with children and the approach between one child and another, or how they carry out interpersonal communication. Interpersonal communication is an interaction process carried out between two or more people to convey messages that involve individuals as senders of messages and other individuals as recipients of messages that are useful for establishing positive social relationships. Therefore, we provide a solution by providing an understanding of how to carry out good interpersonal communication with others and people who are younger or older with the aim of training the self-confidence of the orphans. We do this understanding through the presentation of the material we have prepared in front of the orphans. The output we will produce is in the form of research articles published on kompas.com. The method of implementing this PKM activity has an implementation stage, that is, we conduct an informal presentation of interpersonal communication material to the children at the Hati Suci Orphanage. Participation of partners, namely providing space at the orphanage for presentation of material and scheduling meetings with orphanage children for presentation of the material. Description of the duties of team members, we have our respective roles in order to support PKM activities so that they run well. For additional outdoor plans, we will create a placard and flyer design regarding our material. In order to realize this PKM activity, we prepared this proposal with the title "The Role of Interpersonal Communication in Practicing Self-Confidence at the Hati Suci Orphanage".*

**Keywords:** interpersonal communication, orphanage

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan Mitra Panti Asuhan Hati Suci. Panti Asuhan Hati Suci ingin mereka mendapatkan lingkungan sosial yang pada umumnya didapatkan oleh anak seusia mereka. Dalam upaya merealisasikannya, Panti Asuhan Hati Suci dihadapkan dengan berbagai tantangan salah satunya adalah pendekatan dengan anak-anak dan pendekatan antara satu anak dengan yang lain, atau bagaimana mereka melakukan komunikasi Interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah proses interaksi yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan pesan yang melibatkan individu sebagai pengirim pesan dan individu lain sebagai penerima pesan yang berguna untuk menjalin hubungan sosial yang positif. Oleh karena itu, kami memberikan solusi dengan memberikan pemahaman mengenai bagaimana cara melakukan komunikasi interpersonal yang baik terhadap sesama maupun orang yang lebih muda atau tua dengan tujuan melatih kepercayaan diri anak-anak panti. Pemahaman ini kami lakukan melalui pemaparan materi yang telah kami siapkan di depan anak-anak panti. Luaran yang kami akan hasilkan berupa artikel hasil penelitian yang diterbitkan di kompas.com. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini ada tahap pelaksanaan yaitu, kami melakukan sebuah pemaparan materi tentang komunikasi Interpersonal secara informal kepada anak-anak di Panti Asuhan Hati Suci. Partisipasi mitra yaitu menyediakan ruangan di panti asuhan untuk pemaparan materi serta menjadwalkan pertemuan dengan anak-anak panti untuk pemaparan materi tersebut. Uraian tugas anggota tim, kami mempunyai peran masing-masing dalam rangka mendukung kegiatan PKM agar berjalan dengan baik. Untuk rencana luaran tambahan, kami akan membuat desain plakat dan selebaran mengenai materi kami. Dalam rangka mewujudkan kegiatan PKM ini kami menyusun proposal ini dengan judul "Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Melatih Kepercayaan Diri di Panti Asuhan Hati Suci".

**Kata kunci:** komunikasi interpersonal, panti asuhan

## 1. PENDAHULUAN

Panti Asuhan Hati Suci menyediakan fasilitas untuk membantu, merawat, dan membimbing anak-anak yang terlantar dari keluarganya. Panti ini sudah berdiri sejak 26 Oktober 1914. Dahulunya, panti ini dibuat sebagai hunian bagi anak-anak perempuan yang kala itu dikirim dari Tiongkok untuk dijadikan pekerja seks komersial (PSK). Misi dari panti adalah mengembalikan hak anak-anak di sini. Pada dasarnya pihak panti ingin mereka mendapatkan lingkungan sosial yang pada umumnya didapatkan oleh anak seusia mereka. Dalam upaya merealisasikannya, Panti Asuhan Hati Suci dihadapkan dengan berbagai tantangan salah satunya adalah dengan melakukan komunikasi pendekatan kepada anak-anak. Menanggapi hal ini, maka komunikasi Interpersonal menjadi hal yang penting. Warhani berperdapat bawah komunikasi interpersonal dan terapi musik adalah sebuah proses yang berkesinambungan. Terapi musik membantu proses belajar berinteraksi, komunikasi interpersonal digunakan untuk mengajarkan terapi musik. Terapi musik dapat melatih kemampuan untuk mendengarkan dan merespons orang lain pada penderita autisme untuk mengakomodasi gaya-gaya komunikasi mereka (Budianto, 2013). Komunikasi Interpersonal peran penting dari keterampilan mendengarkan secara aktif dalam komunikasi interpersonal, mengidentifikasi tantangan yang ada di dalamnya baik secara internal maupun eksternal serta menunjukkan tindakan yang perlu dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan tersebut. (Martoredjo, 2014).

Komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau lebih formal maupun informal. Komunikasi interpersonal mengharuskan pelaku bertatap muka antara dua orang atau lebih dengan membawa pesan verbal maupun nonverbal sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif. Untuk mengembangkan potensi anak-anak dipinti Asuhan Hati Suci, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang lain juga pernah diterapkan di beberapa tempat. Seperti Pengembangan hubungan interpersonal remaja dalam penggunaan media sosial di kota Bandung, kegiatan tersebut menghasilkan Efektivitas komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh seberapa besar keterbukaan dari remaja yang sedang berinteraksi, sehingga dapat meningkatkan hubungan antar personal remaja tersebut, menjadi lebih dekat dan erat walaupun mereka berkomunikasi dengan menggunakan media sosial (Darmawan et al., 2019). Kegiatan PKM lain seperti Komunikasi Untuk Mengasah Potensi Anak (Pengabdian Kepada Masyarakat Di Rprtra Mandala Tomang), kegiatan ini berupaya memupuk keberanian untuk berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris (Susanto & Erdiansyah, 2019). Selain itu PKM lain terkait Pelatihan Literasi Media Sosial Terkait Penanggulangan Hoaks Bagi Siswa Sma Di Kabupaten Bandung Barat, PKM ini bercerita tentang masalah literasi yang alami anak-anak dalam menggunakan smartphone, sehingga perlu adanya pendampingan baik internal dan eksternal (Rahmawan, 2018). Mitra memiliki kesulitan dalam mengajarkan *public speaking* dan komunikasi kepada anak-anak. Anak-anak sering melakukan kegiatan literasi dan setelah itu mereka perlu membagikan mengenai apa yang mereka baca kepada teman-teman mereka di depan kelas, di sekolah mereka. Sewaktu berbicara anak-anak cenderung masih takut dan gugup. Lalu, yang kedua bagaimana mereka berbicara kepada orang yang lebih tua atau sebaya dengan umur mereka. Jadi, bagaimana mereka menempatkan diri mereka dalam berbicara kepada orang yang lebih tua dan sebaya. Itu adalah kendala-kendala yang ditemukan. Melihat masalah ini, tim PKM Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara mengadakan pelatihan kepada anak-anak di Panti Asuhan Hati Suci mengenai Komunikasi *Public Speaking* dan Komunikasi Interpersonal.

Solusi ini ditawarkan, mengingat bahwa sebuah komunikasi interpersonal efektif, tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi secara verbal, tetapi jika dalam pelaksanaannya terjadi kombinasi dari seperangkat kemampuan nonverbal, seperti: proses mendengarkan; kemampuan

memberi penekanan tertentu pada momen spesial mitra komunikasi; kapasitas untuk menghargai dan memahami siapa saja yang terlibat dalam komunikasi tersebut (Jo-Ann, 2012). Selain itu, keberhasilan sebuah komunikasi interpersonal menjadi tanggung jawab peserta komunikasi. Kedekatan hubungan pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis pesan atau respon nonverbal melalui sentuhan, tatapan mata, dan jarak fisik yang dekat (Mulyana, 2015). Panti asuhan berlokasi di Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta Barat yang berjarak hanya 5,1 km dari kampus Universitas Tarumanagara.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan Mitra Panti Asuhan Hati Suci
2. Menyiapkan perlengkapan buku, alat tulis, dan bingkisan serta bahan makanan
3. Persiapan acara
4. Dokumentasi kegiatan

## 3. IMPLEMENTASI KEGIATAN

Kegiatan PKM berlangsung pada Minggu, 25 September 2022 secara luring di Panti Asuhan Hati Suci. Dalam kegiatan ini, tim PKM kami yang terdiri dari Fiola, Michael dan Valencia, menyampaikan presentasi mengenai cara agar kita didengarkan orang lain dalam melakukan komunikasi publik (public speaking) kemudian diikuti dengan presentasi mengenai cara menjaga hubungan baik melalui komunikasi interpersonal kepada anak panti asuhan dengan range umur mulai dari SMP sampai dengan SMA. Presentasi pertama dipaparkan oleh Michael, presentasi kedua dipaparkan oleh Fiola, dan pembawa atau pemandu acara dipimpin oleh Valencia.

Pertama-tama, Valencia membuka acara tersebut dengan memperkenalkan tim PKM dan juga menyampaikan maksud dan tujuan dari PKM ini kepada anak-anak. Setelah itu, masuklah ke dalam perkenalan oleh anak-anak panti, anak-anak diminta menyampaikan nama, umur, kelas, dan juga hobi yang dimiliki. Setelah berkenalan, Valencia menjelaskan sedikit mengenai apa itu public speaking, bagaimana menjadi seorang MC merupakan salah satu bentuk public speaking yang baik.

### Gambar 1

*Pembukaan acara*



Selanjutnya, Presentasi pertama oleh Michael dimulai dengan penjelasan tentang apa saja hal-hal yang perlu dilakukan dan dihindari saat kita melakukan public speaking. Setelah itu, Michael juga menjelaskan cara menjadi percaya diri sehingga dapat tampil lebih baik di depan umum. Kami juga menjelaskan 5 unsur utama dalam komunikasi non-verbal yang bisa membantu mereka dalam berkomunikasi di publik. Presentasi pertama ini ditutup dengan pemberian tips and trick dalam melakukan public speaking, terdapat 4 poin utama yang kemudian dijelaskan secara lebih rinci oleh Michael.

Setelah pemaparan materi pertama tadi, acara dilanjut dengan praktik langsung oleh beberapa anak panti dalam melakukan public speaking mengenai hobi yang mereka punya. Acara ini dipandu oleh Valencia, dengan meminta serta memilih anak-anak yang akan maju. Lalu, dilanjutkan dengan beberapa anak maju menyampaikan detail mengenai hobi mereka, mulai dari balet, membaca buku hingga belajar. Kemudian, acara dilanjutkan dengan sesi ice breaking. Sesi ini kami isi dengan bermain games ‘Tebak Kata dengan Gaya’, yang dipandu oleh Valencia. Anak-anak panti akan dibagi secara acak untuk membentuk 4 kelompok. Setiap kelompok akan memainkan games tersebut, 1 orang memperagakan dan sisanya menebak kata yang diperagakan. Setiap anak bergilir untuk memperagakan apabila kata sebelumnya dapat tertebak. Kelompok yang menebak dengan kata terbanyak akan menang. Kami telah menyiapkan hadiah bagi pemenang dalam games ini. Ice breaking ini bertujuan untuk mencairkan suasana tegang menjadi lebih rileks dan santai. Selain itu, ice breaking ini diharapkan dapat merefresh anak-anak di panti asuhan sehingga dapat kembali menerima pemaparan materi selanjutnya.

## Gambar 2

*Suasana saat melakukan ice breaking*



### Gambar 3

*Suasana saat melakukan ice breaking*



Selanjutnya, Presentasi kedua oleh Fiola dimulai dengan penjelasan apa makna dari komunikasi. Penjelasan berlanjut dengan pemaparan jenis komunikasi ada 2 yaitu verbal dan non-verbal. Lalu, Fiola menjelaskan secara lebih detail apa itu komunikasi non-verbal dan jenis-jenisnya yang bisa ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Fiola menjelaskan bagaimana komunikasi berkaitan erat dengan membangun sebuah hubungan, penting bagi kita untuk mendengarkan daripada berbicara. Disini Fiola menjelaskan mengapa kita perlu mendengarkan orang lain, dengan tujuan agar tercapai sebuah komunikasi yang efektif dalam hubungan interpersonal. Presentasi kedua ini ditutup dengan pembagian kertas berisi 10 Aturan Komunikasi berdasarkan buku 'Bicara itu ada Seninya' oleh Su Hyang, kami bersama-sama membacakan isi dari kertas tersebut.

Untuk menutup acara PKM kami di Panti Asuhan Hati Suci, kami membagikan goody bag yang berisikan snack kepada setiap anak-anak yang mengikuti acara. Kami juga memberikan hadiah kepada pemenang games tadi. Tidak lupa, kami ikut mendonasikan beberapa buku seperti buku novel, cerita, dan lainnya kepada Panti Asuhan dalam rangka memenuhi minat baca yang ada disana. Kami pun menutup acara dan berpamitan dengan anak-anak Panti serta Ibu Martha selaku pengasuh di Panti Asuhan Hati Suci dengan memberikan hampers berupa cookies.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) telah berjalan sesuai perencanaan dan sesuai dengan situasi mitra yang memerlukan adanya pemaparan materi terkait dengan komunikasi publik dan komunikasi interpersonal kepada anak-anak di Panti Asuhan Hati Suci. Dari kegiatan ini terlihat bahwa masih besar peluang bagi mitra untuk mengembangkan skill public speaking bagi setiap anak-anak panti dan juga meningkatkan kemampuan berkomunikasi interpersonal

dalam rangka membangun hubungan baik, baik antara anak-anak panti maupun dengan pengurus atau orang yang lebih tua.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Panti Asuhan Hati Suci memiliki kesulitan dalam mengajarkan materi *public speaking* dan komunikasi interpersonal. Kendala yang sering dialami oleh anak-anak panti asuhan ialah mereka sering gugup saat berbicara didepan orang banyak dan mereka terkadang lupa tentang apa yang ingin mereka bicarakan. Lalu masalah yang kedua adalah menempatkan diri mereka saat berkomunikasi dengan orang yang lebih tua atau orang yang lebih sebaya dengan mereka.

Solusi yang diberikan oleh tim PKM Fakultas Ilmu komunikasi adalah memberikan pelatihan kepada anak-anak panti. Solusi ini ada untuk membantu mereka dalam mengasah kemampuan mereka dan bisa mengalahkan rasa takut mereka saat *public speaking* dan pentingnya mengetahui mengenai komunikasi interpersonal agar terciptanya sebuah komunikasi yang efektif.

Sebelum melakukan kegiatan ini berlangsung anak-anak panti tidak begitu mengetahui bagaimana menjadi seorang pembicara yang baik dan bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif dengan komunikasi interpersonal. Setelah kegiatan ini anak-anak menjadi lebih percaya diri dengan diri mereka saat melakukan *public speaking* dan mengetahui bagaimana mereka menempatkan diri mereka saat berbicara dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua daripada mereka.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Tarumanagara, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, dan Panti Asuhan Hati Suci

#### REFERENSI

- Budianto, I. (2013). PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DENGAN MURID PENYANDANG AUTIS DI KURSUS PIANO SFORZANDO SURABAYA. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(2). <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/893>
- Darmawan, C., Silvana, H., Zaenudin, H. N., & Effendi, R. (2019). Pengembangan hubungan interpersonal remaja dalam penggunaan media sosial di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 159. <https://doi.org/10.24198/jkk.v7i2.21163>
- Martoredjo, N. T. (2014). Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif dalam Komunikasi Interpersonal. *Humaniora*, 5(1), 501–509. <https://doi.org/10.21512/HUMANIORA.V5I1.3067>
- Rahmawan, D. (2018). PELATIHAN LITERASI MEDIA SOSIAL TERKAIT PENANGGULANGAN HOAKS BAGI SISWA SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), 1021–1024. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20404>
- Susanto, E. H., & Erdiansyah, D. R. (2019). KOMUNIKASI UNTUK MENGASAH POTENSI ANAK (Pengabdian Kepada Masyarakat di RPTRA Mandala Tomang). *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 111–116. <http://data.jakarta.go.id/dataset/>